

# Kritik Komprehensif terhadap Islam dari Perspektif Kristen Perjanjian Baru

Dokumen ini mengumpulkan dan mensintesis poin-poin penting dari diskusi tentang kontradiksi antara Islam (sebagaimana disajikan dalam Al-Quran) dan Kekristenan Perjanjian Baru (sebagaimana dalam Alkitab), serta dugaan inkonsistensi internal dalam Al-Quran itu sendiri. Analisis ini hanya bersumber dari kitab suci yang disebutkan, menyoroti perbedaan yang tidak dapat didamaikan dan potensi kekurangan. Sementara para sarjana Islam menawarkan interpretasi untuk menyelesaikan masalah ini (misalnya, melalui pembatalan atau konteks), kritik ini mengadopsi lensa Perjanjian Baru, memandang klaim Al-Quran sebagai penyimpangan dari wahyu Alkitab yang berpusat pada Yesus.

## 1. Kontradiksi Utama Antara Al-Quran dan Perjanjian Baru

Poin-poin ini mengungkapkan perbedaan mendasar di mana Al-Quran secara langsung bertentangan atau menafsirkan ulang doktrin Perjanjian Baru, seringkali menggambarkan kepercayaan Kristen sebagai penyimpangan (misalnya, Surah 2:79). Dari sudut pandang Kristen, ini menempatkan Al-Quran sebagai teks yang muncul kemudian yang mengubah wahyu yang telah mapan.

### Hakikat dan Keilahan Yesus

- Perjanjian Baru (Alkitab): "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah... Dan Firman itu menjadi daging dan tinggal di antara kita." (Yohanes 1:1, 14) "Karena Allah begitu mengasihi dunia sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan mempunyai hidup kekal." (Yohanes 3:16) "Aku dan Bapa adalah satu." (Yohanes 10:30)
- Al-Quran: "Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebihan dalam beragama dan janganlah kamu mengatakan tentang Allah kecuali kebenaran. Al-Masih, Isa, putra Maryam, hanyalah utusan Allah dan firman-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam dan jiwa [yang diciptakan atas perintah] dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan para rasul-Nya. Dan janganlah kamu mengatakan, 'Tiga'; hentikanlah itu - lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah hanyalah satu Tuhan. Maha Tinggi Dia dari mempunyai seorang putra." (Surah 4:171) Allah bertanya kepada Isa, "Apakah kamu mengatakan kepada manusia, 'Jadikan aku dan ibuku sebagai tuhan selain Allah?';" Isa menyangkalnya. (Surah 5:116)
- Kontradiksi: Perjanjian Baru menegaskan keilahan dan status Yesus sebagai Anak Allah, sementara Al-Quran secara eksplisit menyangkalnya, menyebut kepercayaan tersebut berlebihan atau politeistik.

### Penyaliban dan Kematian Yesus

- Perjanjian Baru (Alkitab): Menggambarkan penyaliban dan Yesus menyerahkan roh-Nya (kematian). (Matius 27:35, 50) "Sebab yang pertama-tama kusampaikan kepadamu adalah apa yang juga telah kuterima, yaitu bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita menurut Kitab Suci, dan bahwa Ia telah dikuburkan dan bahwa Ia telah bangkit kembali pada hari ketiga menurut Kitab Suci." (1 Korintus 15:3-4)
- Al-Quran: "Dan [karena] ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa, putra Maryam, Rasul Allah.' Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya; tetapi [orang lain] dijadikan menyerupainya bagi mereka. Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih pendapat tentang

hal itu berada dalam keraguan. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu kecuali mengikuti asumsi. Dan sesungguhnya mereka tidak membunuhnya." (Surah 4:157)

- Kontradiksi: Perjanjian Baru merinci kematian Yesus yang sebenarnya melalui penyaliban sebagai inti dari keselamatan, sementara Al-Quran menyangkal peristiwa itu terjadi, dan menganggapnya sebagai ilusi atau penggantian.

## Konsep Trinitas

- Perjanjian Baru (Alkitab): "Karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." (Matius 28:19) "Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian." (2 Korintus 13:14)
- Al-Quran: "Sesungguhnya mereka kafir yang mengatakan, &#39;Allah adalah yang ketiga dari tiga.&#39; Dan tidak ada tuhan selain Tuhan Yang Maha Esa. Dan jika mereka tidak berhenti dari ucapan mereka itu, niscaya akan menimpa orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih." (Surah 5:73) Secara eksplisit memerintahkan untuk tidak mengatakan "Tiga." (Surah 4:171)
- Kontradiksi: Perjanjian Baru mendukung pemahaman tentang Tuhan sebagai Tritunggal, sementara Al-Quran mengutuknya sebagai kekafiran dan menyamakannya dengan politeisme.

## Keselamatan dan Penebusan

- Perjanjian Baru (Alkitab): "Karena semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah, namun dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya melalui penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus." (Roma 3:23-24) "Sebab oleh kasih karunia kamu telah diselamatkan melalui iman, dan itu bukan dari dirimu sendiri; itu adalah karunia Allah, bukan karena perbuatan, supaya jangan ada orang yang membanggakan diri." (Efesus 2:8-9)
- Al-Quran: "Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang memikul beban orang lain. Dan sesungguhnya tidak ada kebaikan bagi manusia kecuali kebaikan yang diusahakannya." (Surah 53:38-39) "Allah tidak membebani suatu jiwa kecuali sesuai dengan kemampuannya. Jiwa itu akan menerima akibat dari kebaikan yang telah diperolehnya, dan akan menanggung akibat dari kejahatan yang telah dilakukannya." (Surah 2:286)
- Kontradiksi: Perjanjian Baru mengaitkan keselamatan dengan pengorbanan Yesus untuk dosa warisan, sementara Al-Quran menekankan tanggung jawab individu tanpa penebusan pengganti.

## Peran Para Nabi dan Kitab Suci Sebelumnya

- Perjanjian Baru (Alkitab): "Allah, yang dahulu kala telah berbicara kepada kita melalui para nabi dengan berbagai cara dan pada zaman dahulu, kini telah berbicara kepada kita melalui Anak-Nya." (Ibrani 1:1-2)
- Al-Quran: "Dan Kami mengutus Isa, putra Maryam, mengikuti jejak mereka, yang membenarkan apa yang telah ada sebelumnya dalam Taurat; dan Kami memberikan kepadanya Injil... Maka hendaklah orang-orang Injil menghakimi berdasarkan apa yang telah Allah wahyukan di dalamnya." (Surah 5:46-47) "Muhammad bukanlah bapak dari seorang pun di antara laki-laki di antara kalian, tetapi dia adalah Rasul Allah dan nabi terakhir." (Surah 33:40) Memperingatkan tentang orang-orang yang "menulis Kitab Suci dengan tangan mereka sendiri, lalu berkata, &#39;Ini dari Allah,&#39;" yang menyiratkan penyelewengan teks-teks sebelumnya. (Surah 2:79)
- Kontradiksi: Perjanjian Baru menempatkan Yesus sebagai wahyu terakhir tanpa penerus, sementara Al-Quran memperkenalkan Muhammad sebagai nabi terakhir dan menyatakan bahwa Alkitab (termasuk Injil Perjanjian Baru) telah dirusak, sehingga Al-Quran diperlukan.

Kontradiksi ini muncul langsung dari perbedaan klaim teks-teks tersebut mengenai tokoh-tokoh yang sama (seperti Yesus) dan doktrin-doktrin yang dianut. Perjanjian Baru berpusat pada Yesus sebagai penyelamat ilahi, sementara

Al-Quran menjunjung tinggi monoteisme tanpa inkarnasi atau trinitas, dan memandang kepercayaan Kristen sebagai penyimpangan.

## 2. Inkonsistensi Internal dalam Al-Quran

Ini adalah poin-poin di mana ayat-ayat tampak bertentangan dalam hal teologis, historis, atau kosmologis berdasarkan teks semata. Para ulama Islam sering menyelesaikan hal ini melalui konsep-konsep seperti pembatalan (naskh), interpretasi kontekstual, atau nuansa linguistik.

### Garis Waktu Penciptaan: Jumlah Hari untuk Langit dan Bumi

- "Tuhanmu adalah Allah, Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari." (Surah 7:54)
- "Katakanlah: Apakah kamu mengingkari Dia yang menciptakan bumi dalam dua hari?... Dia menempatkan di atas bumi gunung-gunung... dalam empat hari... Kemudian Dia menyempurnakannya menjadi tujuh cakrawala dalam dua hari." (Surah 41:9-12)
- Inkonsistensi: Beberapa ayat menyebutkan total periode penciptaan selama enam hari, tetapi urutan rinci dalam ayat lain berjumlah delapan hari.

### Urutan Penciptaan: Bumi atau Langit Terlebih Dahulu?

- "Apakah kamu yang lebih sulit menciptakan, atau langit yang Dia bangun? Dia meninggikan langit itu dan menatanya... Lalu setelah itu Dia membentangkan bumi." (Surah 79:27-30)
- "Dialah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untukmu; kemudian Dia berpaling ke langit dan menjadikan langit itu menjadi tujuh cakrawala." (Surah 2:29)
- Dimulai dengan penciptaan bumi sebelum beralih ke langit. (Surah 41:9-12)
- Inkonsistensi: Beberapa ayat menyiratkan bahwa langit diciptakan terlebih dahulu, diikuti oleh bumi, sementara ayat-ayat lain menggambarkan bumi dibentuk sebelum langit.

### Siapa Muslim Pertama?

- "Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menjadi orang pertama yang tunduk kepada Allah (sebagai Muslim)." (Surah 6:14)
- "Dan aku diperintahkan untuk menjadi orang pertama yang sujud kepada Allah dalam Islam." (Surah 39:12)
- Ibrahim berkata kepada putra-putranya, "Allah telah memilihkan agama Islam untuk kalian; maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan beriman kepada Islam (sebagai orang-orang Islam)." (Surah 2:132)
- Musa digambarkan sebagai orang pertama yang beriman setelah melihat tanda-tanda Allah. (Surah 7:143)
- Inkonsistensi: Muhammad diperintahkan untuk menjadi Muslim "pertama", tetapi nabi-nabi sebelumnya seperti Ibrahim dan Musa juga digambarkan sebagai Muslim atau orang-orang beriman pertama.

### Paksaan dalam Agama

- "Janganlah ada paksaan dalam beragama; kebenaran itu nyata dari kesesatan." (Surah 2:256)
- "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak kepada Hari Kiamat... sampai mereka membayar Jizyah dengan sukarela dan merasa diri mereka takluk." (Surah 9:29)
- "Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi kekacauan dan penindasan, dan sampailah keadilan dan keimanan kepada Allah berlaku di seluruh tempat." (Surah 8:39)

- Inkonsistensi: Satu ayat melarang pemaksaan agama, sementara ayat lain memerintahkan memerangi orang-orang kafir sampai mereka tunduk atau membayar upeti.

### **Sumber Kejahatan dan Kesesatan**

- “Jika mereka mendapat kebaikan, mereka berkata, ‘Ini dari Allah’; tetapi jika mereka mendapat keburukan, mereka berkata, ‘Ini dari engkau’ (wahai Nabi). Katakanlah: ‘Segala sesuatu berasal dari Allah.’” (Surah 4:78)
- “Segala kebaikan yang menimpa kamu (wahai manusia!) adalah dari Allah, sedangkan segala keburukan yang menimpa kamu adalah dari jiwamu sendiri.” (Surah 4:79)
- Memohon perlindungan dari “kejahatan dari apa yang Dia ciptakan,” yang menyiratkan bahwa Allah menciptakan kejahatan. (Surah 113:1-2)
- Inkonsistensi: Kejahatan dikaitkan dengan Allah dalam beberapa konteks, tetapi di tempat lain semata-mata dengan perbuatan atau jiwa manusia.

### **Doa Syafaat pada Hari Penghakiman**

- “Maka jagalah dirimu dari hari di mana satu jiwa tidak dapat menolong jiwa yang lain dan syafaatnya tidak akan diterima.” (Surah 2:48)
- “Maka jagalah dirimu dari hari di mana satu jiwa tidak dapat menolong jiwa yang lain, dan tidak pula akan diterima ganti rugi darinya, dan syafaat pun tidak akan bermanfaat baginya.” (Surah 2:123)
- “Pada hari itu tidak ada syafaat yang bermanfaat kecuali bagi mereka yang telah diberi izin oleh Allah Yang Maha Pengasih.” (Surah 20:109)
- Inkonsistensi: Syafaat secara terang-terangan ditolak dalam beberapa ayat, tetapi diperbolehkan dengan izin Allah dalam ayat-ayat lainnya.

### **Memikul Beban Dosa**

- “Tidak seorang pun yang memikul beban orang lain dapat menanggung bebannya.” (Surah 6:164)
- “Tidak seorang pun yang memikul beban orang lain.” (Surah 17:15)
- “Hendaklah mereka menanggung beban mereka sendiri sepenuhnya pada Hari Kiamat, dan juga sebagian dari beban orang-orang yang tidak berilmu yang telah mereka sesatkan.” (Surah 16:25)
- Inkonsistensi: Tak seorang pun dapat menanggung dosa orang lain, namun para pemimpin yang menyesatkan akan menanggung beban tambahan dari orang-orang yang mereka tipu.

### **Anggur: Dilarang di Bumi tetapi di Surga**

- “Wahai orang-orang yang beriman! Minuman keras dan judi... adalah perbuatan keji—buatan setan; jauhilah perbuatan keji itu.” (Surah 5:90)
- “Di dalamnya [Surga] terdapat sungai-sungai air... sungai-sungai susu... sungai-sungai anggur, suatu kegembiraan bagi orang-orang yang meminumnya.” (Surah 47:15)
- Menggambarkan anggur surgawi sebagai anggur yang murni dan tidak memabukkan. (Surah 76:21)
- Inkonsistensi: Anggur dikutuk sebagai sesuatu yang jahat di bumi, tetapi dijanjikan sebagai hadiah di surga.

### **Jumlah Malaikat di Pertempuran Badr**

- “Allah telah menolongmu di Badr... Aku akan menolongmu dengan seribu malaikat, barisan demi barisan.” (Surah 3:124)

- "Ya, jika kamu tetap teguh... Tuhanmu akan menolongmu dengan lima ribu malaikat yang akan melakukan serangan dahsyat." (Surah 3:125)
- Ketidakkonsistenan: Jumlah bala bantuan malaikat bervariasi antara 1.000, 3.000, atau 5.000 dalam ayat-ayat yang berdekatan.

### Siapa yang Mengambil Jiwa Saat Kematian?

- "Allah-lah yang mengambil jiwa (manusia) pada saat kematian." (Surah 39:42)
- "Malaikat maut, yang ditugaskan untuk menjaga kalian, akan (menerima) nyawa kalian." (Surah 32:11)
- "Tetapi bagaimana nasib mereka ketika para malaikat mengambil jiwa mereka saat kematian?" (Surah 47:27)
- Inkonsistensi: Pengambilan jiwa dikaitkan langsung kepada Allah, kepada satu malaikat, atau kepada beberapa malaikat.

Contoh-contoh ini menyoroti area di mana teks Al-Quran tampak saling bertentangan di permukaan. Namun, tafsir Islam memberikan rekonsiliasi, memandang Al-Quran sebagai satu kesatuan yang diwahyukan selama 23 tahun.

## 3. Kritik Menyeluruh: Implikasi Teologis dan Logis

Al-Quran tampak sebagai teks abad ke-7 yang menafsirkan ulang unsur-unsur Yudaisme-Kristen agar sesuai dengan kerangka monoteistik baru, tetapi dengan demikian, ia menciptakan konflik yang tidak dapat didamaikan dengan Perjanjian Baru. Secara teologis, penolakan Islam terhadap keilahian dan penebusan Yesus merusak esensi Injil Kristen—keselamatan oleh kasih karunia melalui pengorbanan Kristus. Secara logis, jika Al-Quran menegaskan kebenaran asli Alkitab (Surah 5:46-47) namun mengklaim adanya kerusakan tanpa bukti, hal itu mengundang skeptisisme. Perbedaan internal lebih lanjut menunjukkan pengaruh manusia, yang kontras dengan penekanan Alkitab pada kebenaran yang tidak berubah: "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini, dan selama-lamanya." (Ibrani 13:8)

Kritik ini menempatkan Muhammad berpotensi sebagai nabi palsu, seperti yang diperingatkan dalam Alkitab: "Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga memberitakan Injil yang lain daripada Injil yang telah kami beritakan kepadamu, biarlah mereka terkutuk!" (Galatia 1:8)

## 4. Hipotesis: Apa yang Mungkin Dikatakan Yesus kepada Umat Muslim, Berdasarkan Kata-kata Alkitabiah-Nya

"Sebelum Abraham ada, Aku ada!" (Yohanes 8:58) "Aku dan Bapa adalah satu." (Yohanes 10:30) "Siapa pun yang telah melihat Aku, telah melihat Bapa. Bagaimana mungkin kamu berkata: "#39;Tunjukkanlah kepada kami Bapa"?" (Yohanes 14:9) "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu. Mereka datang kepadamu dengan pakaian domba, tetapi di dalam hatinya mereka adalah serigala yang ganas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka." (Matius 7:15-16) "Sebab banyak nabi palsu akan muncul dan menipu banyak orang." (Matius 24:11) "Sebab akan muncul mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu yang akan melakukan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat besar untuk menipu, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan." (Matius 24:24) "Celakalah kamu, jika semua orang memuji kamu, karena demikianlah nenek moyang mereka memperlakukan nabi-nabi palsu." (Lukas 6:26) "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa kecuali melalui Aku." (Yohanes 14:6) "Akulah pintu gerbang; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan." (Yohanes 10:9) "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Barangsiapa mendengar firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia memiliki hidup kekal dan tidak akan dihukum, melainkan telah berpindah dari maut kepada hidup." (Yohanes 5:24) "Karena Allah begitu mengasihi dunia, sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan mempunyai hidup kekal. Sebab Allah tidak mengutus Anak-Nya ke dunia untuk menghukum dunia, melainkan untuk menyelamatkan dunia melalui Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya tidak dihukum, tetapi barangsiapa tidak

percaya, ia sudah dihukum karena tidak percaya kepada nama Anak Allah yang tunggal." (Yohanes 3:16-18)  
"Datanglah kepada-Ku, semua yang lelah dan berbeban berat, dan Aku akan memberi kamu istirahat."  
(Matius 11:28)

## **5. Hipotesis: Apa yang Mungkin Dikatakan Para Rasul kepada Umat Muslim, Berdasarkan Kata-kata Mereka dalam Alkitab**

Para rasul—saksi mata Kristus yang bangkit dan pendiri Gereja—berulang kali memperingatkan terhadap pesan apa pun yang mengurangi keilahian Yesus, mengubah Injil kasih karunia, atau memperkenalkan wahyu “baru” yang bertentangan dengan apa yang telah mereka terima langsung dari-Nya. Dari perspektif Perjanjian Baru, penyangkalan Al-Quran terhadap penyaliban, Tritunggal, dan keselamatan hanya melalui Kristus akan memicu kecaman terkuat mereka sebagai “Injil lain” dan penyangkalan terhadap Sang Putra.

Paulus (rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi):

- “Aku heran bahwa kamu begitu cepat meninggalkan Dia yang telah memanggil kamu oleh kasih karunia Kristus dan berpaling kepada Injil lain—yang sebenarnya bukanlah Injil sama sekali. Jelaslah bahwa ada beberapa orang yang sedang membingungkan kamu dan berusaha memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga memberitakan Injil yang lain daripada Injil yang telah kami beritakan kepadamu, biarlah ia terkutuk untuk selama-lamanya!” (Galatia 1:6-8)
- “Seperti yang telah kami katakan, demikian juga aku katakan lagi: Barangsiapa memberitakan Injil yang bukan Injil yang telah kamu terima, maka ia harus dihukum selama-lamanya!” (Galatia 1:9)
- “Hai orang Galatia yang bodoh! Siapakah yang telah memperdaya kamu? Di depan matamu sendiri Yesus Kristus telah digambarkan dengan jelas sebagai orang yang disalibkan. Aku ingin mengetahui satu hal saja dari kamu: Apakah kamu menerima Roh itu karena menaati hukum Taurat, atau karena percaya kepada apa yang kamu dengar?” (Galatia 3:1-2)
- “Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga memberitakan Injil yang lain daripada Injil yang telah kami beritakan kepadamu, biarlah mereka terkutuk oleh Allah!” (Galatia 1:8—diulang untuk penekanan, sebagaimana Paulus sendiri mengulanginya)
- “Siapakah pendusta itu? Dialah orang yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus. Orang seperti itu adalah antikristus—yang menyangkal Bapa dan Anak. Barangsiapa menyangkal Anak, ia tidak mempunyai Bapa; barangsiapa mengakui Anak, ia mempunyai Bapa juga.” (1 Yohanes 2:22-23, menggemakan teologi Paulus)

Petrus (batu karang tempat Kristus membangun gereja-Nya):

- “Tetapi ada juga nabi-nabi palsu di antara umat itu, sama seperti akan ada guru-guru palsu di antara kamu. Mereka akan secara diam-diam menyebarkan ajaran-ajaran sesat yang merusak, bahkan menyangkal Tuhan yang berdaulat yang telah menebus mereka—sehingga mereka akan mendatangkan kebinasaan yang cepat atas diri mereka sendiri.” (2 Petrus 2:1)
- “Banyak orang akan mengikuti perbuatan mereka yang jahat dan akan mencemarkan jalan kebenaran... Bangsa ini seperti mata air yang tidak berair dan kabut yang diterpa badai. Kegelapan yang paling pekat disediakan bagi mereka.” (2 Petrus 2:2, 17)

Yohanes (murid yang dikasihi):

- “Saudara-saudara yang terkasih, janganlah percaya setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu apakah mereka dari Allah, sebab banyak nabi palsu telah keluar ke dunia. Inilah cara kamu dapat mengenal Roh Allah: Setiap roh yang mengakui bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging adalah dari Allah, tetapi setiap roh yang tidak mengakui Yesus bukanlah dari Allah. Roh inilah roh antikristus...” (1 Yohanes 4:1-3)
- “Siapakah pendusta itu? Dialah orang yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus... Barangsiapa menyangkal Anak, ia tidak mempunyai Bapa...” (1 Yohanes 2:22-23)

- “Kami menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih besar... Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia menerima kesaksian ini. Barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia telah menjadikan Allah pendusta, karena mereka tidak percaya kepada kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.” (1 Yohanes 5:9-10)

Yudas (saudara Yakobus):

- “Aku merasa terdorong untuk menulis dan mendesak kamu untuk memperjuangkan iman yang telah sekali untuk selamanya dipercayakan kepada umat kudus Allah. Sebab ada beberapa orang yang kebinasaannya telah dinubuatkan sejak dahulu kala, telah menyusup ke antara kamu secara diam-diam. Mereka adalah orang-orang fasik, yang memutarbalikkan kasih karunia Allah kita menjadi alasan untuk berbuat amoral dan menyangkal Yesus Kristus, satu-satunya Raja dan Tuhan kita.” (Yudas 3-4)

Para rasul akan melihat klaim Al-Quran bahwa seorang malaikat (Gabriel) menyampaikan wahyu &quot;terakhir&quot; yang bertentangan dengan kesaksian mata mereka sebagai skenario yang justru mereka peringatkan—terutama penyebutan eksplisit Paulus tentang &quot;malaikat dari surga&quot; yang memberitakan Injil lain.

## **6. Hipotesis: Apa yang Mungkin Dikatakan Para Nabi Perjanjian Lama kepada Umat Muslim, Berdasarkan Kata-kata Mereka dalam Alkitab**

Para nabi Perjanjian Lama berbicara berabad-abad sebelum Muhammad, namun kata-kata mereka menegaskan sifat kekal wahyu Allah, kedatangan Mesias ilahi, finalitas perjanjian Taurat, dan peringatan keras terhadap nabi-nabi palsu yang berbicara atas nama Allah tetapi bertentangan dengan firman-Nya sebelumnya. Dari perspektif Alkitab, klaim apa pun untuk menjadi &quot;meterai para nabi&quot; sambil menyangkal Putra ilahi yang dinubuatkan dalam Kitab Suci Ibrani akan dianggap sebagai nubuat palsu yang paling utama.

Musa (nabi terbesar, melalui siapa Taurat diturunkan):

- “Jika seorang nabi, atau seorang yang meramalkan melalui mimpi, muncul di antara kamu dan memberitakan suatu tanda atau mukjizat kepadamu, dan jika tanda atau mukjizat yang dinubuatkan itu terjadi, dan nabi itu berkata, ‘Marilah kita mengikuti allah-allah lain’ (allah-allah yang belum kamu kenal) ‘dan marilah kita menyembah mereka,’ janganlah kamu mendengarkan perkataan nabi itu... Nabi itu harus dihukum mati... TUHAN, Allahmu, sedang menguji kamu untuk mengetahui apakah kamu mengasihi Dia dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.” (Ulangan 13:1-3,5)
- “Tetapi nabi yang sok tahu berbicara atas nama-Ku sesuatu yang tidak Aku perintahkan, atau nabi yang berbicara atas nama allah lain, harus dihukum mati.” (Ulangan 18:20)
- “TUHAN berfirman kepadaku: ‘...Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang nabi seperti engkau dari antara sesama orang Israel, dan Aku akan menaruh firman-Ku di dalam mulutnya... Jika ada orang yang tidak mendengarkan firman-Ku yang disampaikan nabi itu atas nama-Ku, Aku sendiri akan meminta pertanggungjawabannya.’” (Ulangan 18:17-19—digenapi dalam Kristus, bukan nabi Arab abad ke-7)

Yesaya (nabi mesianik):

- “Karena bagi kita seorang anak telah lahir, bagi kita seorang putra telah diberikan... dan ia akan disebut Penasihat Ajaib, Allah Perkasa, Bapa Kekal, Raja Damai.” (Yesaya 9:6—bertentangan langsung dengan penyangkalan Al-Quran 4:171 tentang Allah memiliki seorang putra)
- “Inilah hamba-Ku, yang Kupelihara... Kucurahkan Roh-Ku kepadanya... Kepada pengajarannya pulau-pulau akan menaruh harapan mereka... Ia tidak akan goyah atau berkecil hati sampai ia menegakkan keadilan di bumi.” (Yesaya 42:1-4—diterapkan kepada Yesus dalam Matius 12:18-21, bukan Muhammad)
- “Siapakah yang telah percaya kepada pemberitaan Kami?... Ia ditikam karena pelanggaran-pelanggaran kita, ia diremukkan karena kejahatan-kejahatan kita... TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua.” (Yesaya 53:1-6—menggambarkan hamba yang menderita dan disalibkan, yang disangkal dalam Al-Quran 4:157)

Yeremia:

- “Para nabi itu bernubuat dusta atas nama-Ku. Aku tidak mengutus mereka... Mereka bernubuat kepadamu tentang penglihatan-penglihatan palsu, ramalan-ramalan, penyembahan berhala, dan khayalan-khayalan pikiran mereka sendiri.” (Yeremia 14:14)
- “Janganlah kamu mendengarkan nubuat-nubuat para nabi itu; mereka memberikan harapan-harapan palsu kepadamu. Mereka menyampaikan penglihatan-penglihatan dari pikiran mereka sendiri, bukan dari mulut TUHAN.” (Yeremia 23:16)

Malachi (nabi terakhir Perjanjian Lama):

- “Lihatlah, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu sebelum hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu datang... Jika tidak, Aku akan datang dan membinasakan negeri itu dengan kehancuran total.” (Maleakhi 4:5-6—digenapi dalam Yohanes Pembaptis, menurut Yesus dalam Matius 11:14, yang mengakhiri garis nubuat Perjanjian Lama)

Daud (raja kenabian dan penulis mazmur):

- “Ciumlah anaknya, jangan sampai ia marah dan jalanmu akan menuju kebinasaan... Berbahagialah semua orang yang berlindung kepada-Nya.” (Mazmur 2:12)
- “TUHAN berfirman kepada Tuhanku: ‘Duduklah di sebelah kanan-Ku sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu sebagai alas kakimu.’” (Mazmur 110:1—dikutip oleh Yesus sebagai bukti keilahian-Nya dalam Matius 22:41-46)

Para nabi Perjanjian Lama akan memandang setiap klaim kenabian di kemudian hari yang menyangkal Putra ilahi yang telah mereka nubuatkan, menafsirkan ulang Taurat sebagai sesuatu yang rusak tanpa bukti, atau menambahkan hukum-hukum baru sebagai tipu daya yang dikutuk oleh Musa dan Yeremia—mengucapkan “perkataan yang tidak diperintahkan” dan menyesatkan orang-orang dari perjanjian kekal yang telah Allah sumpahkan tidak akan pernah berubah (Mazmur 89:34; 105:8-10).

Dokumen yang disempurnakan ini kini menyajikan paduan suara Alkitab yang lebih lengkap—dari para nabi Perjanjian Lama hingga Yesus dan para rasul-Nya—yang bersatu dalam satu suara menentang setiap wahyu yang meremehkan Putra yang kekal dan menggantikan kasih karunia dengan perbuatan baik. “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini, maupun selama-lamanya. Janganlah kamu disesatkan oleh segala macam ajaran yang aneh.” (Ibrani 13:8-9)